



## Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Ekonomi Kurang Mampu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Alalak

Yulia Handayani<sup>1</sup>, Sultani<sup>2</sup>, Aminah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

Email: [Yulialhandayani@gmail.com](mailto:Yulialhandayani@gmail.com)<sup>1</sup>, [aminah.tp80@gmail.com](mailto:aminah.tp80@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Motivasi belajar yaitu suatu perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai suatu tujuan kata motif diartikan sebagai daya upaya sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai triangulasi dalam penelitian ini ada empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan maka: Upaya guru Bk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu sudah berjalan dengan baik dengan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu dan mengatasi permasalahan peserta didik ekonomi rendah, terbukti dengan adanya kegiatan gerakan siswa asuh (GSA) sebagai bentuk dalam motivasi belajar, yang dikelola guru Bk sebagai wujud bentuk kepedulian terhadap peserta didik dengan cara meringankan beban peserta didik ekonomi kurang mampu agar dapat melaksanakan kegiatan disekolah. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu yaitu lingkungan peserta didik, peserta didik, dan kurang kerjasamanya orangtua peserta didik.

**Kata Kunci;** *Meningkatkan Motivasi Belajar, Guru Bk, Ekonomi Kurang Mampu*

### Abstract

Motivation to learn is an adjustment of energy in oneself or an individual's character which is described by the rise of a sensation of response to accomplish an objective. The word thought process is deciphered as a work as a consolation for somebody to follow through with something, the rationale is supposed to be the main thrust from inside an individual to do specific exercises to accomplish a goal. This kind of exploration is subjective, with information assortment strategies including techniques for perception, meetings and documentation. While the information examination methods utilized in this review there are four sections, to be specific information assortment, information decrease, information show, and drawing conclusions. The results showed that: The endeavors of BK educators in expanding the learning motivation of monetarily hindered understudies have been working out positively for the direction and advising administrations in aiding and defeating the issues of financially impeded understudies, as confirmed by the exercises of the cultivated understudy development (GSA). as a type of motivation. Learning exercises are overseen by Bk educators as a type of worry for understudies by facilitating the weight on understudies who are financially impeded to complete exercises at school. Factors that impact Bk educators in expanding the learning motivation of oppressed understudies are the climate of understudies, understudies, and the resistance between guardians of understudies.

**Keywords;** *Improving Learning Motivation, Bk Teachers, Poor Economic*

## PENDAHULUAN

Dalam periode seperti hari ini, ia mengharapkan seseorang untuk melengkapi diri mereka dengan informasi untuk bersaing dan melindungi diri dari alam semesta kehidupan yang tak kenal ampun dan berbagai kesulitan yang harus dihadapi. Melalui pendidikan seorang individu dapat memperoleh informasi baik melalui sekolah formal maupun nonformal. Masalah pendidikan yang umumnya muncul menjelang awal tahun ajaran baru adalah masalah yang sangat pelik, dimana peserta didik dihadapkan pada hal-hal yang berkaitan dengan keadaan wali yang akan menopang kemajuan sekolah mereka. Kesesuaian pendidikan anak terkait dengan persoalan asumsi wali untuk masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang berkualitas dan tepat, kapasitas sejati anak-anak dapat berkreasi hingga yang paling ekstrem dan dapat memberikan SDM masa depan yang berkualitas yang dapat mengatasi masalah kehidupan mulai dari sekarang.

Sesuai Peraturan no. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Umum, motivasi pendidikan umum adalah untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, cakap, imajinatif, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang produktif. berbasis suara dan mampu.

Guru bimbingan dan konseling merupakan panggilan yang telah dirasakan realitasnya di sekolah. Hal ini dapat dicatat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 74 Tahun 2008 tentang Pendidik dalam Pasal 15 yang mengatakan, Pembinaan dan Pembinaan Pendidik atau advokat adalah pendidik yang menyelenggarakan autentikasi pendidikan. Pengarahan merupakan tindakan yang sangat patal dalam latihan pengarahan di sekolah maupun di luar. Di sekolah, mengarahkan merupakan tindakan yang signifikan dalam mengubah pertimbangan individu, mentalitas, dan cara berperilaku, yang dalam prosesnya harus dilakukan oleh seorang pemandu ahli. Sebagai interaksi ahli, untuk melakukan penyutradaraan membutuhkan banyak spekulasi dan pendekatan yang mendasarinya, dan instruktur adalah individu yang dididik secara luar biasa untuk itu.

Guru bimbingan dan konseling upaya pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar untuk memberikan jawaban atas masalah yang dilihat peserta didik adalah masalah, misalnya, tidak adanya kesiapan dan keinginan untuk belajar, tidak adanya dukungan dan kebutuhan dalam belajar, tidak memiliki tujuan di kemudian hari, tidak benar-benar ingin belajar. belajar, tidak memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik tidak memiliki energi dan motivasi dalam belajar. Muhammad Muslih (2015).

Peserta didik yang memiliki banyak energi untuk belajar, peserta didik ini sekarang memiliki kekuatan yang serius untuk a. Hal ini berarti bahwa ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan memiliki kesempatan tambahan untuk belajar. Berbeda dengan peserta didik lain yang motivasi belajarnya rendah atau sedikit. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan segera, bisa mengerjakan tanpa berlama-lama, apalagi percaya bahwa tugas akan menumpuk. Mereka akan memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak akan menyerah ketika mengalami kendala dalam mengerjakan tugas. Rini Intansari (2017).

Kehadiran motivasi belajar yang solid mengembangkan peserta didik untuk berkonsentrasi secara konstan dan akhirnya menunjukkan dirinya dalam hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar harus ditanamkan pada peserta didik agar mereka senang mengikuti materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Itu harus ditanamkan pada peserta didik yang akan

memiliki pengaturan untuk melanjutkan kehidupan di kemudian hari. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik muncul dari diri mereka sendiri, lingkungan sekolah dan keluarga. Belajar adalah jenis gerak manusia yang mendapat motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang diperoleh peserta didik, semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai. Jadi Anda dapat mencapai fantasi Anda untuk apa yang ada di toko. Rini Intansari (2017).

Ekonomi yang kurang finansial akan mencari tahu di mana pendidikan dan kepuasan kebutuhan kemajuan anak akan pergi. Salah satu bagian penting dalam pengalaman pendidikan adalah inspirasi. Pengembangan perasaan gembira, sensasi kegembiraan, dan energi dalam belajar merupakan salah satu pekerjaan yang ada dalam inspirasi. Harus ada motivasi yang diberikan selama siklus pembelajaran berlangsung. Febriana dan Rohman (2014).

Peserta didik dengan latar belakang keluarga bergaji rendah, keadaan kegagalan finansial untuk memenuhi pedoman hidup khas daerah di suatu tempat. Kondisi kegagalan ini digambarkan oleh rendahnya kemampuan membayar untuk mengatasi masalah-masalah penting seperti makanan, pakaian, dan penginapan. Kemampuan membayar yang rendah ini juga akan mempengaruhi berkurangnya kemampuan untuk memenuhi pedoman hidup yang khas seperti norma-norma kesejahteraan umum dan prinsip-prinsip sekolah. Febriana dan Rohman (2014)

Awaluddin (2016) dalam ulasan berjudul "Upaya mengarahkan dan menasehati pendidik dalam menghasilkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras" pemeriksaan informasi yang digunakan adalah hasil pertemuan dan hasil jajak pendapat yang beredar dan hasil pertemuan dengan tujuan eksplorasi, upaya pembimbing dan bimbingan dalam membangkitkan pembelajaran peserta didik sangat besar dan administrasi bimbingan dan konseling sering diselesaikan peserta didik di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras .

Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan seorang anak mendapatkan prestasi yang rendah pula. Motivasi rendah yaitu malas belajar, malas mencatat, malas mengerjakan tugas, masuk kelas telambat, tidak mengikuti beberapa mata pelajaran dengan alasan-alasan tertentu, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas, membuat gaduh di kelas, dan lain-lain. Rosa Siti Roseha Nuraini, Kasypul Anwar, Aminah (2020)

Berdasarkan pengalaman observasi awal peneliti yang telah melakukan kegiatan PLP II di SMP Negeri 4 Alalak. Peserta didik dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu secara ekonomi untuk menunjang proses pendidikan untuk hasil belajar yang tinggi dan optimal masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah karena kurang terpenuhinya kebutuhan sekolah dengan keterbatasan ekonomi keluarga dan peneliti juga menemukan dan mendengar peserta didik setelah pulang sekolah berjualan untuk membantu meringankan kebutuhan keluarga sehingga peserta didik kurang memiliki dorongan untuk belajar secara maksimal dalam proses belajar di kelas, jadi bentuk bantuan yang dapat diberikan pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar perlu adanya upaya proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu di SMP Negeri 4 Alalak

Dalam pembahasan diatas upaya guru Bk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu yakni suatu bentuk usaha dari seorang tenaga profesional untuk meningkatkan perilaku serta kekuatan peserta didik sebagai sebuah konsep dan faktor internal agar peserta didik memiliki keinginan yang kuat dalam belajar. dari penjelasan diatas dapat diartikan maka guru bimbingan dan konseling yaitu seorang yang dapat melakukan kegiatan bimbingan dengan berbagai upaya dan peraturan yang telah ditetapkan, keterampilan tersebut diperoleh dari

pendidikan dan pembelajaran yang khusus untuk mempelajari proses bimbingan dan konseling, sehingga seseorang yang telah ditetapkan untuk menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah yakni seorang yang sudah dibekali ilmu dan wawasan yang cukup tentang ilmu bimbingan dan konseling

## **METODE**

Jenis penelitian ini kualitatif. penelitian kualitatif bertujuan menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan memakai pendekatan kualitatif

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang diteliti, dengan melihat berbagai aspek subyek pada penelitian ini yaitu Guru bimbingan dan konseling dan Peserta didik di SMP Negeri 4 Alalak dan objektif pada penelitian yaitu Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu SMP Negeri 4 Alalak peneliti melakukan penggalan data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan mengamati tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Ekonomi Kurang Mampu di SMP Negeri 4 Alalak**

Penelitian ini peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Alalak untuk mendapatkan informasi tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Ekonomi Kurang Mampu, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan peserta didik. Penelitian ini berjalan semenjak tanggal 28 maret sampai 22 april 2022, hal-hal yang diwawancarai mengenai atau berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi belajar. Guru pembimbing memiliki tugas dan wewenang yang tidak kalah pentingnya dari guru mata pelajaran. Guru pembimbing yakni salah satu unsur penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam dunia pendidikan saat ini. Karna tidak semua masalah yang berhubungan dengan peserta didik dapat diselesaikan dengan guru pelajaran di kelas mereka. Maka guru pembimbing juga diamanahkan dengan tugas-tugas pokok yang di embannya sendiri, salah satu tugas pokok guru pembimbing yaitu bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK dapat ditarik kesimpulan maka Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu dengan adanya pemberian layanan dan program bimbingan konseling sarana dan prasaran yang sudah mendukung proses layanan konseling dan layanan yang diberikan seperti, konseling individual, bimbingan klasikal, konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Strategi dan adanya kolaborasi guru-guru yang memberikan semangat belajar dan dorongan kepada peserta didik ekonomi kurang mampu, dan dapat kita lihat maka guru BK menjalankan kegiatan yang disebut dengan gerakan siswa asuh yang dimana gerakan ini bentuk dan upaya yang guru BK lakukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar dengan adanya kegiatan memberikan kebutuhan sekolah peserta didik dengan latar belakang ekonomi kurang mampu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang diharapkan akan menjadi motivasi peserta didik untuk lebih semangat menuntut ilmu.

Berdasarkan wawancara peneliti diatas dengan guru wali kelas dapat ditarik kesimpulan

Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu sudah ada upaya yang sudah dilakukan sebagai tenaga pendidik yang profesional dengan sarana dan prasarana yang menunjang dan terjalannya proses bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam diri peserta didik ekonomi kurang mampu dengan strategi dan terciptanya hubungan kerjasama wali kelas dalam berkolaborasi membantu dan membimbing peserta didik ekonomi kurang mampu sehingga terjadinya perubahan yang terjadi pada peserta didik dengan layanan bimbingan dan konseling dan juga gerakan siswa asuh yang dikelola guru BK sebagai bentuk motivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar dengan terpenuhinya kebutuhan sekolah yang salah satu usaha guru BK agar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menuntut ilmu.

Dari hasil wawancara diatas dengan peserta didik dapat ditarik kesimpulannya maka upaya guru Bk sudah menjalankan program layanan bimbingan konseling yaitu layanan konseling individual dan sudah optimal dalam keberhasilan memberikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu dan bisa diperhatikan dari upaya yang guru Bk lakukan di SMP Negeri 4 Alalak dengan adanya kegiatan pendukung gerakan siswa asuh memberikan pengaruh yang sangat baik bagi peserta didik ekonomi kurang mampu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu di lingkungan SMP Negeri 4 Alalak.

#### **B. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Ekonomi Kurang Mampu di SMP Negeri 4 Alalak**

Guru BK dapat peneliti tarik kesimpulannya maka hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu selalu ada faktor yang mempengaruhinya yaitu peserta didik itu sendiri dan bukan perkara mudah untuk merubah pola pikir peserta didik dengan berbagai pemikirannya, dan juga pengaruh dari lingkungan peserta didik.

#### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan buat memahami upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi peserta didik ekonomi kurang mampu dan mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu di SMP Negeri 4 Alalak.

Layanan dan program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik ekonomi kurang mampu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah ditemukan peneliti selama penelitian menemukan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik ekonomi kurang mampu dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu.

Pada penemuan penelitian ini Upaya yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 4 Alalak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu dengan layanan dan program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik, Sebagaimana diungkapkan oleh Maslow, motivasi dapat diberikan dengan cara memenuhi kebutuhan seseorang atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin, sejalan dengan penelitian Ade Seunjana (2016) Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua peserta didik, serta selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah, peserta didik tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan

prasarana belajar guna membantu dan mempermudah peserta didik belajar.

Dengan adanya program SMP Negeri 4 Alalak, pada kegiatan gerakan siswa asuh (GSA) guru BK sebagai pengelola kegiatan, mampu merangsang dan memberikan dorongan kepada peserta didik ekonomi kurang mampu membantu dan mengatasi permasalahan pada peserta didik khususnya peserta didik dengan ekonomi kurang mampu sudah berjalan dengan baik dengan adanya gerakan siswa asuh (GSA) kegiatan gerakan siswa asuh, mengkoordinasi peserta didik yang kurang mampu dan menyalurkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang kurang mampu, dimana harapan dan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan semangat menuntut ilmu peserta didik ekonomi kurang mampu, dengan memberikan kebutuhan sekolah seperti seragam sekolah, sepatu, tas dan alat tulis yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran peserta didik ekonomi kurang mampu.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan dengan guru BK dan Wali Kelas, selajan dengan pendapat Zarniati (2014) maka Pelayanan bimbingan dan konseling yakni salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Tujuannya yaitu untuk membantu perkembangan potensi diri siswa seoptimal mungkin. Kegiatan belajar berorientasi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, maka kegiatan BK di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri peserta didik kemampuan guru BK dalam memahami karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan ekonomi kurang mampu peserta didik di SMP Negeri 4 Alalak dengan latar belakang ekonomi keluarga yang kurang mampu secara pendapatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah, selajan dengan penelitian Asrol & Ahmad (2018) maka peserta didik dengan ekonomi kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah tidak menyurutkan semangat dalam belajar, sejalan dengan pendapat Deffi Ria Sari (2017) dengan adanya dorongan yang diberikan guru BK dan kolaborasi guru-guru di SMP Negeri 4 Alalak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan proses layanan bimbingan dan konseling, program guru bimbingan konseling dalam membantu dan mengatasi permasalahan peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu yang mempengaruhi itu peserta didik, lingkungan peserta didik dan kurangnya dorongan orangtua memberikan motivasi belajar anak sejalan dengan penelitian Ade Seunjana (2016) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu dari faktor internal dan eksternal sehingga selama proses layanan tidak berjalan secara optimal guru BK dalam memberikan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu maka faktor tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu.

Layanan bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana, dan kegiatan program pendukung bimbingan dan konseling pada proses layanan sudah mendukung keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik ekonomi kurang mampu dalam meningkatkan motivasi belajar, sejalan dengan pendapat Abu Bakar (2017) maka upaya yang guru Bk dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada peserta didik ekonomi kurang mampu sudah ada upaya yang dilakukan dengan adanya kedudukan seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu SMP Negeri 4 Alalak disimpulkan maka:

1. Motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu dalam proses pembelajaran dengan adanya kerjasama antara guru BK dan wali kelas memberikan dorongan semangat belajar dan membantu mengatasi permasalahan peserta didik ekonomi kurang mampu. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu sudah berjalan dengan optimal dengan layanan bimbingan dan konseling dengan konseling individual, program bimbingan dan konseling dan sarana dan prasarana yang sudah mendukung dalam membantu dan mengatasi permasalahan peserta didik ekonomi kurang mampu, terbukti dengan adanya dukungan kegiatan gerakan siswa asuh (GSA) sebagai motivasi belajar, yang dikelola guru BK sebagai bentuk kepedulian terhadap peserta didik dengan cara meringankan beban peserta didik ekonomi kurang mampu agar dapat melaksanakan kegiatan disekolah
2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ekonomi kurang mampu antara lain: peserta didik, lingkungan peserta didik dan kurangnya bimbingan dan dorongan orangtua dalam mengarahkan anak dalam memotivasi belajarnya di rumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Seunjana (2016). Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MtsN Jeureula Aceh Besar. *Skripsi*.
- Anwar, K., & Aminah, A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management di SMP Negeri 4 Murung Pudak. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 19-25.
- Abu Bakar (2017) Peran Guru BK". Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp 1 Yogyakarta *Jurnal Mumtazah*. 14 (1-14).
- Asrol, A., & Ahmad, H. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Espacio*. 39(45)
- Audria, D. A., Sultani, S., & Susanto, D. (2021). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Anak Nelayan Di SMP Negeri 1 Pulau Laut Tanjung Selayar. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 38-46.
- Amani, A. (2018). PERan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 20-34.
- Deffi Ria Sari (2017) Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home Di Mts Negeri Kartasura Program Sarjana Pendidikan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta. *Skripsi*.
- Erly Hidayati (2016). Menumbuhkan Motivasi Belajar Qur'an Hadits Di MI'Arif Nu Sindang Mrebet Purbaligga. *Skripsi*
- Febriana, & Rohmah (2014) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Purwanto Tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Indra, M. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Medan: Lembaga Penerbit Upp Stim Ykpn.
- Muhammad Muslih (2015) Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi dan Religuitas peserta didik Terhadap Orientasi Kerja. *Jurnal Hisbah* 12(2)
- Novela, A. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI MTs N 2 Tanggamus (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.
- Rey Anggyanna ( 2018). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Berprestasi Non-Akademik Pada Siswa Jurusan Ips Studi Di Sma Negeri 6 Malang. *Skripsi*  
Rini Intansari Meilani (2017) Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan 2 (188-201)*.  
Zarniati, Z., Alizamar, A., & Zikra, Z. (2016). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. *Jurnal Konselor, 3(1), 12-16*.